

TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber : Achmad Fauzi (Sekretaris Desa Jumo)

Waktu : Selasa, 11 September 2019 Pukul 14.00 – Selesai

Tempat : Rumah Bapak Achmad Fauzi

A. Bagaimana cara pemerintah membangun hubungan antara Pemerintah Desa dan Masyarakat di Desa Jumo?

Dengan cara membangun komunikasi dengan perwakilan Kepala Dusun, diharapkan para kadus mempunyai kegiatan untuk bertatap muka dengan masyarakat, sehingga nanti memunculkan musyawarah antar warga dengan pemerintah

B. Bagaimana upaya menyelaraskan antara sidang Syuro dengan upaya Musyawarah yang formal seperti Musrenbang?

Didalam Sidang Syuro itu sebenarnya selaras dengan apa yang akan dilakukan pemerintah untuk membuat kebijakan pembangunan desa, karena nanti dari hasil sidang Syuro yang bentuknya aspirasi masyarakat desa akan dibawa ke dalam Musrenbang untuk ditentukan apakah Aspirasi itu dapat dijadikan sebuah keputusan pembangunan dengan menentukan Skala Prioritas.

C. Apakah ada upaya pemerintah memobilisasi masyarakat untuk ikut dalam Sidang Syuro?

Karena Sidang Syuro itu merupakan kebutuhan dan tradisi masyarakat itu sendiri, disamping itu masyarakat dalam sidang Syuro biasanya terdorong secara pribadi untuk ikut dan hadir. Dan nanti dalam sidang Syuro itu masyarakat meminta pertanggung jawaban pengurus kampung, atau pengurus- pengurus yang lain serta juga dapat menyampaikan aspirasi Kepala Desa yang hadir. Jadi tanpa diupayakan dari pemerintah desa masyarakat itu sudah inisiatif untuk hadir.

D. Apakah Sidang Syuro terbentuk dari masyarakat itu sendiri tanpa ada campur tangan Pemerintah?

Kalau dulunya, saya kurang paham banget. Sejarah awal saya kurang tahu, namun sekarang saya merasa ini sangat penting dengan adanya hubungan komunikasi antara pemerintah desa dan masyarakat. Tapi yang pasti hal tersebut timbul karena masyarakat itu sendiri.

E. Apakah dengan adanya sidang Syuro menciptakan semacam monitoring dan evaluasi dari masyarakat terhadap kinerja Pemerintah Desa

Kalau untuk monitoring bisa juga dilakukan Cuma masyarakat hanya semacam menanyakan program untuk tiap- tiap dusun, namun seringkali itu memberikan aspirasi ke pemerintah desa. Untuk monitoring biasanya perdesun itu ada anggota Badan Permusyawaratan Desa, biasanya Komunitas di tiap dusun itu terwakili dengan anggota BPD untuk memonitoring kegiatan Pemerintah Desa

F. Apakah dengan adanya sidang Syuro Pemerintah dapat mencari kebutuhan terpenting dari masyarakat sesuai aspirasi masyarakat, sehingga memunculkan skala prioritas bagi kebutuhan desa?

Iya sangat dipengaruhi lewat Sidang Syuro, karena kita dari pemerintah desa dapat mencari kebutuhan dari Masyarakat di tiap dusun.

G. Apakah dengan adanya sidang Syuro Pemerintah dapat mencari kebutuhan terpenting dari masyarakat sesuai aspirasi masyarakat, sehingga memunculkan skala prioritas bagi kebutuhan desa?

Sekarang dari pemerintah desa belum memprioritaskan pembangunan manusia, lebih ke pembangunan fisik Desa. Tapi untuk yang kecil- kecil seperti pemberdayaan Kelompok Kesenian contoh dibondalem kita akan menjalankan di tahun 2019

H. apakah juga ada upaya mengikutsertakan masyarakat dalam pembangunan desa? Diketahui masyarakat di desa Jumo masyarakat di desa Jumo dapat mengakses Sumber Daya Masyarakat yang relatif kompleks?

Masyarakat tentu kita libatkan untuk pembangunan Desa, dari perencanaan, berjalannya program Pembangunan Pemerintah Desa, sampai nanti Pertanggung jawaban. Dari Perencanaan kita dari pemerintah desa mencari aspirasi dari Dusun melalui Sidang Syuro salah satunya, untuk pembangunan Fisik di desa seperti jalan tani, rambat beton, Stadion Desa, dsb semua pekerja dari masyarakat Desa Jumo melalui TPK Desa Jumo yang diketuai dari aparat desa.

I. Bagaimana tanggapan Sekretaris Desa tentang masyarakat atau komunitas politik melalui sidang Syuro ?

Saya sangat mendukung dan merespon baik, karena sidang Syuro dijadikan sebagai wadah mengemukakan aspirasi masyarakat dan selaras dengan Program pemerintah

J. Apakah sidang Syuro memang dikhususkan untuk perencanaan pembangunan desa? Walaupun tidak berbentuk kegiatan formal

Tidak bisa dikatakan khusus atau tidak, namun untuk aspirasi di sidang Syuro pasti akan diusulkan di Musrenbang des karena sekarang kan ada program pemberdayaan yang nanti digunakan untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia.

K. Apakah keuntungan dari adanya sidang Syuro bagi pemerintah Desa?

Selain penyampaian usulan, ada pertemuan kan ada sambung rasa antara masyarakat, selain itu bisa memunculkan sikap persatuan dan kegiatan gotong royong. selain itu banyak manfaatnya, biasanya kan kalau sidang Syuro itu ada urusan di tiap tiap dusun sendiri. bisa menyelesaikan masalah- masalah sosial masyarakat, khususnya masalah yang menyangkut kepentingan umum

L. Apakah dengan adanya sidang syuro bagi pemerintah desa, budaya masyarakat tentang musyawarah terbentuk dengan baik ?

Kampung atau dusun itu mempunyai semacam aturan penyelesaian masalah, seperti masalah sosial banyak diselesaikan lewat sidang Syuro. Kalau dalam sidang Syuro itukan orang yang kurang aktif dalam kehidupan bertetangga

nanti bisa diputuskan sanksi sosial terhadap orang yang kaya gitu mas. Proses sidang Syuro itu lewat musyawarah dan uniknya pada kritis- kritis mas.

M. Apakah sidang Syuro juga memiliki agenda yang lain? Seperti kegiatan diluar konteks politik?

Kalau disidang Syuro itu tidak ada, karena sifatnya umum karena di Jumo itu kan banyak sekali agamanya, sidang Syuro lebih ke kegiatan sosial, seperti reorganisasi pengurus, membuat program bangun jalan makam, buat jalan ke pancuran, membahas penambahan lahan, kekayaan dusun. kalau keagamaan tidak istilahnya nasional mas.

Narasumber : Sarwoyo (Kepala Kampung Bongos)

Waktu : Selasa, 11 September 2019 Pukul 16.00 – Selesai

Tempat : Rumah Bapak Sarwoyo

A. Bagaimana Sejarah Sidang syuro sampai terbentuk?

Sejarahinya itu setahu saya turun temurun, dari bapak saya sudah ada iya, awal mulanya berangkat dari permasalahan- permasalahan kampung terkait dengan pembangunan, karena tidak semua pembangunan di kampung tidak bisa dilakukan dengan APBDes. Mungkin itu awalnya, kalau dari logika itu awalnya,

kalau dari anggarannya dari iuran warga Kampung, iurannya itu besarnya mungkin waktu itu 10 ribu pertahun kalau sekarang 40 ribu per Kepala Keluarga

B. Apakah melalui sidang Syuro Masyarakat mempunyai pengaruh yang kuat dalam upaya pembuatan kebijakan pemerintah desa?

Iya bisa juga, karena disamping hal- hal yang dibahas dimasalah kampung itu bisa diselesaikan di kampung ya diselesaikan di kampung, tapi kalau butuh anggaran yang besar ya minta tolong ke pemerintah Desa, Apalagi Kepala Desa kan rawuh sewaktu sidang Syuro, biasanya kan Kepala Desa menyampaikan program desa yang berjalan dan yang akan datang, kan dengan seperti itu kita juga menyampaikan manakala ada masalah pembangunan yang diampu dengan dana warga tidak bisa

C. Apakah melalui sidang Syuro masyarakat merasa punya hak untuk mengontrol, memonitoring dan mengevaluasi pemerintah?

Kalau mengontrol bisa Cuma kan di desa ada BPD, itu kan bisa dilakukan BPD dikampung, karena di tiap kampung kan ada perwakilan BPD. artinya bahwa kalau semisal ada suatu yang tidak pas ya kita sampaikan, atau kita bisa lewat Kepala Dusun

D. Apakah melalui sidang Syuro hubungan masyarakat dan kepala desa masih memunculkan hubungan top down? Antara penguasa dan rakyat jelata?

Hubungannya artinya kepala desa dan masyarakat sama sama saling mengisi artinya tidak otoriter, masyarakat tidak melulu mengikuti kepala desa, dengan adanya sidang dimasing masing dusun ini sewaktu sidang syuro kepala desa

mencari aspirasi di kampung dimana nantinya akan di sampaikan di rapat Desa, BPD, LMD yang nantinya akan dituangkan dalam kebijakan menurut skala prioritas.

E. Dari Sidang Syuro apakah kebutuhan masyarakat bisa terpenuhi?

Karena sidang Syuro itu sifanya yang kecil- kecil, seperti pemasangan jalan, perbaikan jalan kecil- kecil, perbaikan saluran mata air, urusan lagan seperti gelas, piring, dan meja apa mungkin hal itu bisa diselesaikan melalui pemerintah desa. Ya kalau urusan besar kalau tidak mampu ya minta urusan desa.

F. Apakah Sidang Syuro itu terbentuk oleh masyarakat itu sendiri?

Terbentuk karena ada masalah kalau kemudian terbentuk dari orang perorang, kalau namanya itu *udowiyahan* sebatas omong- omong di tempat ronda kan tidak ada gunanya kalau tidak disalurkan ke rembug dusun, kan kalau kita serahkan ke orang- perorang ya tidak mungkin. Mbokyowis urunan- urunan, Artinya bahwa satu titik lampu mati maka dibebankan kepada satu kampung, dalam kebersamaan itulah munculah sidang Syuro itu?

G. Menurut Saudara apa yang menggerakkan masyarakat untuk hadir di Sidang Syuro?

Yang menggerakkan, karena kemauan untuk berpartisipasi terhadap permasalahan kampung yang ada, paling tidak dia menyampaikan kebutuhan warga kampung, dan kegiatan yang akan dilakukan di kampung artinya dia datang menyerahkan uang, dia bergerak karena itu sudah jadi keputusan artinya rutinitas. Dia mengikuti rapat aja dia udah peduli nanti dengan permasalahan di

kampung, nanti dia juga pasti ikut membangun kalau ada program kampung.

Kan kalau bersama sama kita teringankan

H. Apakah masyarakat lewat sidang Syuro kondisi budaya musyawarah sangat baik didusun bongos dan mempengaruhi jalannya sidang Syuro?

Iya jadi itu sebuah pembelajaran masyarakat diajak untuk budaya demokrasi, artinya kalau di desa warga kampung tidak bisa ikut semua, kalau di kampung kan semua ikut, demokrasi terkecil kan dikampung mas, jadi ini pembelajaran yang bagus bagi demokrasi, dan tidak mungkin kalau kepala desa mengajak warga se Jumo untuk sidang Di Desa, artinya nanti dikampung akan disampaikan di Desa lewat forum desa itu. Dan prosesnya masyarakat sangat kritis, maka itu juga dipengaruhi oleh ketua kampung, jalannya demokrasi penentu oleh ketua kampung, kalau dulu itu bapak, terus anaknya Pakde biasanya turun temurun, dalam arti masyarakat bisa melihat orangnya dulu, wah biasanya kalau dipimpin itu bisa maju, kan ketua kampung itu sukarela tidak digaji, harus dowo ususe jadi ketua kampung, kadang ada masalah pribadi dibawa- bawa disidang Syuro. Jadi itu pertama Itu adalah dari ketua kampung yang memimpin sidang syuro, tapi kan berdasarkan dari hal- hal yang muncul dari masyarakat, dengan logika ketua kampung yang dibangun oleh ketua kampung itulah bisa memberikan pemahaman ke warga untuk memuaskan keputusan mereka semua, kadang – kadang kan ego lingkungan hanya waton saya harus, dia tidak melihat disana lebih penting, maka disinilah kemampuan ketua kampung untuk menentukan keputusan jika ada perbedaan pendapat.

I. Ada tidak pembangunan yang diselesaikan di desa karena tidak bisa terselsaikan di dusun?

Ada contohnya irigasi, itu tersalurkan lewat Bu Kadus ke kepala Desa, karena ada warga yang menganggap kalau itu dananya terlalu besar dan harus diselesaikan Pemerintah Desa.

J. Bagaimana cara menyelaraskan antara hasil Sidang Syuro dan Musrenbang yang sifatnya formal?

Kalau mekanismenya yang jelas lewat BPD, kan gak mungkin semerta merta masyarakat bisa datang ke musrenbang, kan biasanya yang diundang yang jelas kan perangkat, BPD, LMD, Tokoh masyarakat, yang tokoh masyarakat itu seperti ketua Kampung, Ketua RT, ketua RW untuk menyampaikan masalah kampung yang sekiranya akan diputuskan di Desa, disitulah saya membawa kepentingan kampung dari hasil aspirasi salah satunya dari Sidang Syuro

K. Perbedaan Ketua Kampung dan Kepala Dusun?

Kadang kala kepala dusun mencari dukungan kepada kepala kampung untuk mendapat dukungan di warga kalau masalahnya krusial, contohnya kalau ada kebijakan raskin, ehh tiba tiba ada warga yang dulu kebagian sekarang tidak, disini ketua kampung sebagai tokoh menengah antara pemerintah desa lewat kadus dan Warga Kampung, biasanya ketua kampung dianggap netral oleh warga.

L. Bagaimana Proses Jalannya Sidang Syuro?

Pertama ya laporan dari kegiatan perencanaan tahun lalu yang sudah terselesaikan apa yang belum apa, biasanya yang belum menjadi program yang akan datang, tapi ya tergantung Skala prioritas yang diputuskan, la nanti

transparansi keuangan diberikan ke warga yang datang, semen berapa, pasir berapa, lampu berapa, kadang uangnya gak seberapa tapi diuntet untet, tapi nilainya kan kebersamaan dan pemecahan masalah kampung lewat sidang Syuro, intinya Sidang Syuro ini membantu pemerintah desa, kan tidak mungkin semua bisa dimasukkan di APBDes

Narasumber : Husni Yazid (Anggota Badan Permusyawaratan Desa Jumo)

Waktu : Rabu, 12 September 2019 Pukul 10.00 – Selesai

Tempat : Kantor Kepala Desa Jumo

A. Apakah dengan adanya sidang Syuro fungsi BPD, yakni mengontrol, memonitoring, mengevaluasi Pemerintah Desa menjadi lebih Optimal?

Untuk kontrol, monitoring, mengevaluasi pemerintah desa itu tidak di desa Syuro, Sidang Syuro hanya mengumpulkan aspirasi dari masyarakat, keinginan masyarakat desa, pembangunan dan sebagainya yang nantinya disampaikan ke Kepala Desa, la sidang Syuro niku yang hadir diantaranya BPD dan Kadus, untuk kepala desa juga hadir. Jadi fungsi Kontrol dalam Sidang Syuro itu tidak ada, menurut kulo tapi, kontrol BPD langsung menyampaikan ke pemerintah desa, kalau lewat Sidang Syuro BPD hanya sebagai perantara ke Pemerintah Desa

B. Apakah sidang Syuro mempunyai peran untuk BPD?

Semisal lewat mohon maaf kadus yang dari pemerintah desa mungkin belum kuat, dan kadang juga ada yang merasa gimana ya, ketika lewat kadus mungkin tidak kuat dengan ditambah adanya BPD di Sidang Syuro nanti bisa menguatkan aspirasi masyarakat

C. Apakah tidak ada campur tangan dari BPD dalam terbentuknya Sidang Syuro?

Sidang Syuro itu inisiatif dari kadus, gini dalam Musyawarah Desa kan ada urutan, ada musyawarah Dusun, ada Musyawarah Desa, la Sidang Syuro ini sebagai bentuk lain dari Musyawarah Dusun

D. Apa ada upaya BPD untuk memobilisasi masyarakat untuk hadir di Sidang Syuro?

ya kalau BPD mendorong masyarakat ikut dan berpartisipasi di Situ syukur-syukur aktif dalam prosesnya

E. Bagaimana BPD menyelaraskan aspirasi dari sidang Syuro ke tataran musyawarah formal seperti musrenbang?

Tadi kan urutan- urutannya ada Musdes, ada musdus, ada Musrenbangdes, la hasil musdus dimasukan ke Musdes, la disitu peran BPD menguatkan apa yang diinginkan masyarakat dalam Musdus kedalam Musyawarah Desa

F. Bagaimana tanggapa BPD dengan adanya sidang Syuro?

Bagus dengan adanya sidang Syuro aspirasi, bukan aspirasi ya, keinginan masyarakat dapat ditampung dan disampaikan di Desa, dan yang aktif itu Cuma 50% dari yang hadir, gini kalau dalam Musdes itu mungkin yang aktif mungkin

30% dari yang hadir, tapi kalau di Musyawarah Dusun masyarakat itu secara leluasa menyalurkan aspirasi dan gagasan tanpa secara bebas gitu aja. Ini kaitanya dengan musyawarah yang terbentuk dengan baik.

G. Apakah keputusan dari Perencanaan pembangunan di Desa didasarkan dari hasil Sidang Syuro?

Seharusnya iya tapi, kadang kalau mendesak mungkin bisa, gini kan didesa ada perencanaan pembangunan desa kan ada yang RPJM, itu berlangsung selama 6 tahun setelah kades jadi, walaupun RPJM itu didasarkan dari Sidang Syuro atau musdus. Gini kalau BPD tetep memperjuangkan keinginan masyarakat dengan menghormati Pemerintah desa. Kalau beberapa tahun kemarin kan Sidang Syuro ada sebelum musrenbangdes, artinya kita BPD masih bisa memperjuangkan, tetapi saya menyadari ada kesusuhan penyampaian keinginan jika Syuronya itu terjadi setelah musrenbangdes.

Narasumber : Suningsih (Kepala Kampung dusun Godegan)

Waktu : Rabu, 13 September 2019 Pukul 12. 00 – Selesai

Tempat : Kantor Kepala Desa Jumo

A. Apakah Sidang Syuro itu terbentuk oleh masyarakat itu sendiri? Atau pengaruh dari pihak lain

Terbentuk dari masyarakat itu sendiri, dengan diinisiasi oleh ketua dusun, tokoh pemuda, tokoh masyarakat juga, dan juga mewakili kelompok- kelompok lain seperti kelompok davis, kelompok pemuda, kelompok yang lain di dusun, biasanya masyarakat sebelum adanya Sidang Syuro ada kegiatan Sosialisasi ke davis dulu, kelompok tani, kelompok Pemuda, untuk menginformasikan kalau hari ini tanggal ini ada Sidang Syuro, dan juga dimohon untuk membawa masukan- masukan aspirasi dan dirembug sewaktu sidang Syuro

B. Apakah dengan adanya sidang Syuro Masyarakat ikut berpartisipasi dalam pembangunan Desa

Iya, contohnya itu BPD nanti mencari aspirasi lewat Sidang Syuro dan juga untuk pembangunan sosial masyarakat, itu kan salah satu upaya dasar pembuatan rencana pembangunan desa.

C. Apakah masyarakat merasakan dampak dari adanya sidang Syuro?

Iya pasti, terutama ada infomarsi dari pusat dan juga informasi pembangunan

D. Bagaimana upaya masyarakat apabila pembangunan desa terutama yang berkaitan dengan kebutuhan dusun bertentangan dengan hasil sidang Syuro?

Terutama masyarakat pada komplain biasanya ke saya tapi ta sering ke kantor kepala desa kalau komplain.

E. Apa ada kegiatan Sebelum jalannya sidang Syuro sampai setelah selesai sidang Syuro?

Biasanya itu dari pengurus kampung itu musyawarah dulu apa yang mau dirembug di sidang Syuro nanti, kalau dari pemuda kan kalau dikampung itu ada

seksi- seksi itu seperti seksi kematian, dari ibu- ibu dawis juga, kalau sehabis sidang syuro itu paginya ada acara, biasanya kerja bakti bangun apa gitu, kalau dikampung saya ada iuran per warga jika mau ada acara nanti itu masuk uang kas

F. Apa pernah dari masyarakat itu membangun secara swadaya dari hasil sidang syuro tanpa karena tidak dilakukan dari pemerintah desa?

Pernah, itu dulu waktu pavingisasi jalan di kampung saya, namanya membantu to masyarakat itu iuran dua ratus sembilan puluh ribu per KK untuk iuran, tadinya kan semua pavingisasi itu kan yang pinggir- pinggir itu, kalau dikampung itu pasti swadaya masyarakat, kalau di kampung sekarang itu bangun lapangan, itulah pentingnya sidang Syuro kalau gak ada rembug rembugan antar warga, kepala desa, saya dan BPD ya kapan lagi kan semua buat mensejahterakan rakyat. Kalau kemarin itu kita dusun dari dana aspirasi itu digunakan untuk rumah lagan

G. Bagaimana keaktifan masyarakat saat sidang Syuro?

Biasanya kalau yang seharusnya ikut itu 50 orang paling yang tidak ikut Cuma 5 orang itupun yang merantau, kalau aktif ya aktif misal cekcok ya sudah biasa, banyak yang usulan- usulan yang tersampaikan gitu mas.

Narasumber : Sukami (Tokoh Masyarakat desa Jumo sekaligus perangkat Desa Tertua)

Waktu : Kamis, 14 September 2019 Pukul 19. 00 – Selesai

Tempat : Rumah Bapak Kami

A. Apa yang berbeda dengan sidang Syuro yang membedakand dengan rapat-rapat masyarakat yang lain.

Untuk apa ya, dalam setahun sekali itu kita menangkap aspirasi dari masyarakat di tingkat dusun, makanya dinamai musdus itu tetap kita lestarikan kearifan lokal penempatan demokrasi di masyarakat dimana, itu dilakukan setahun sekali yang jatuh pada bulan Syuro, bebarengan dengan tirakatan setahun sekali di bulan Syuro dalam kalender jawa

B. Apakah Sidang Syuro terbentuk dari masyarakat itu sendiri atau ada pihak- pihak lain

Itu terbentuk dari masyarakat itu sendiri, terutama mempertahankan kearifan lokal dari nenek moyang, itu memang sudah ada dari turun temurun untuk membahas pembangunan, rencana pembangunan di dusun, terus nanti diambil skala prioritas di tingkat musdes

C. Apa yang menggerakkan masyarakat untuk ikut dalam kegiatan sidang Syuro?

Secara tradisi memang seperti itu, jadi bagaimanapun itu masyarakat bisa menggali kepeduliannya terhadap dusunya sendiri.

D. Apakah di sidang Syuro ada kelompok- kelompok lain yang membawa kepentingan masing- masing?

Dengan sendirinya ada kelompok jamaah yasin kelompok tani itu pasti akan membawa dan mengusung aspirasinya masing- masing selain kelompok umum lah.

E. Apakah melalui sidang Syuro masyarakat mempunyai pengaruh kuat terhadap pembangunan desa?

Iya itu cukup berpengaruh, dimana apa yang diusulkan tingkat dusun itu diharap, dan sudah dibahas terutama untuk kepentingan hajat orang banyak, misalkan tempat peribadatan, jalan umum, yang dimaksud jalan didusun yang mau kekali, selain itu kan di musdes ada skala prioritas.

F. Bagaimana menyelaraskan antara Sidang Syuro dan musrenbang yang berbeda penanggalannya?

Itu bisa terjadi, paling tidak seperti kadus bisa menyampaikan aspirasi, jika musdesnya lebih dulu terjadi, sehingga nanti bisa disampaikan di musdes. Atau dalam perjalanan kehidupan baik bertetangga dan bermasyarakat, itu kan dinamika hidup itu pasti ada, misalkan itu ada jalan tanah, kan butuh pengerasan lewat blok beton atau aspirasi

G. Apakah sewaktu sidang Syuro masyarakat bisa mengontrol, mengevaluasi mengawasi pemerintah desa?

Itu kan di dusun ada perwakilan lewat BPD, untuk mewakili mengontrol apa yang disampaikan visi, misi termasuk pertanggungjaban dari pemerintah desa, tapi juga sewaktu sidang Syuro, kalau mau mengontrol itu diberikan kesempatan tapi ya gitu tidak formal

H. Bagaimana hubungan antara kepala desa dengan masyarakat sewaktu sidang Syuro?

Pada waktu sidang Syuro itu kalau didesa itu ada yang namanya empan papan, jadi walaupun secara floor itu Kades ada kedekatan dengan masyarakat, tapi dari masyarakat sendiri itu menempatkan kalau itu ada kades, ya kepala desa itu sering diuwongke, empan papan itu kalau serius yang menghormati kades, kalau lagi euforia ya kita berbaurlah ya ini mudah bergaul

I. Contoh pembangunan yang dijalankan dari pemerintah desa dari sidang Syuro.

Kalau disini, rabat beton, jalan dusun, jalan gang itu pavingisasi, terus ini seperti apa gudang inventerisasi dusun, kan masing masing dusun punya bondo sendiri la itu bisa dimasukan dalam dana desa dalam ADD

J. Apakah jalannya sidang syuro itu dilakukan dengan cara musyawarah atau cara lain?

Ya itukan masyarakat dipancing mengeluarkan pendapat, ya nanti itu kan kalau kepentingannya untuk hajat orang banyak nanti diupayaan, ya bisa voting tapi dilandasi demokrasi musyawarah dalam masyarakat

K. Apakah dalam pembangunan desa masyarakat itu diikuti sertakan setelah sidang Syuro ?

Itu jelas, selain ada perwakilan seperti BPD, LPMD apa lembaga pemberdayaan masyarakat, itu yang menyerap tenaga kerja dari dusun, kalau dulu itu pembangunan stadion, nanti masing masing dusun yang mau ikut siapa, nanti ditingkat desa siapa nanti tergantung diacc atau tidak, itu lewat desa atau dusun

L. Apakah kondisi budaya sidang Syuro mempengaruhi budaya musyawarah?

Disitu ada pengurus dusun, selain kadus kan ada pengurus dusun, ada ketua kampung , sekretaris kampung, bendahara kampung, ada pengurus inventaris kampung, pengurus kematian, itu seperti kampung, semua akan urun rembug

M. Apa yang membedakan ketua kampung dan kadus?

Kalau kadus itu apa ya, kepala dusun yang di tugaskan atau yang bertugas di tingkat desa, termasuk mencari, dan menyalurkan aspirasi masyarakat, kalau di kadus juga menyampaikan informasi ke kampung, khusus sidang Syuro yang menyampaikan dan mengepalai ketua kampung, kalau kepala dusun yang secara didalam penyelenggaraan desa, kalau ketua kampung itu yang menampung, menangkap untuk dimusyawarahkan untuk mencari mufakat, mengutamakan kepentingan orang banyak

N. Bagaimana langkah masyarakat membawa kepentingan dari sidang Syuro sampai musrenbang?

Itu kan ada anggota di kampung perwakilan lewat BPD dusun, terus dinaikan ke musdes, musdes itu minatur pra musernbang, terankhir kali musrenbangdes setelah diseuaikan dan dipress karena memprioritaskan pembangunan hajat orang banyak yang bisa berimbas ke satu desa, itu kembali lagi ke BPDnya

O. Apa sidang Syuro lebih prioritas ke dusun apa ke desa?

Pembangunan dusun itu jadi pembangunan desa, semua dusun yang sudah ada biasanya sudah ditampung dulu di tingkat desa. Kecuali kalau mungkin

perawatan yang kecil- kecil kalau jalan masyarakat mungkin desa, kan kalau yang kecil bisa dilakukan di dusun

M. Apakah ada bentuk kegotong- royongan masyarakat dusun untuk membantu program yang ada di desa?

Biasanya kalau di sidang syuro kan ada Kas la disitu kan ada penambahan baik uang, maupun tenaga juga, bahkan ditingkat dusun sendiri bisa mengajukan proposal nanti di acc pak kades nanti bisa dibantu dari desa, semisal pengen bantu tempat wudu 3 juta, atau nanti ke dinas sosial juga bisa dusun itu buat acc pak lurah bisa diketahui masyarakat dan ketua kampung

N. Menurut saudara apakah ada keuntungan dari sidang syuro?

Non- muslim dan muslim bisa kumpul buat saliturahmi, bisa bertemu membahas duduk bersama

O. Apakah ada penyelesaian konflik di sidang Syuro?

Pernah, jadi tingkat RT belum clear, RW tidak juga, nanti diangkat ke sidang Syuro. Contohnya pasutri yang sudah berpasangan lama Cuma belum sah secara agama dan negara, sewaktu sidang syuro di selesaikan dan dibantu ngurus mas itu ada di dusun jagalan juga, orangnya sudah tua sudah lama bertahun- tahun akhirnya kumpul kebo. Kan kalau ada bantuan yang berurusan dengan bantuan kan harus ada surat resmi seperti RTLH bantuan sosial kan kalau gak resmi kan susah, Surat Nikah, KK, KTP kan susah secara administrasi

Narasumber : Wono (Tokoh Masyarakat dusun Betonan)

Waktu : Jumat, 15 September 2019 Pukul 13.30 – Selesai

Tempat : Perpustakaan Desa Jumo

A. Apa yang melatarbelakangi sidang Syuro?

Dulu di tahun 74 sebelum mulai taruhlah warga betonan, daripada ngumpul-ngumpul sebagian orang beberapa dicetuskan obrolan diadakan sidang syuro untuk memajukan kampung- kampung, betonan biar maju mari dirembug di sidang Syuro, kebetulan dijadikan semacam rutinitas, ada laporan kegiatan yang disampaikan dan itu malam satu syuro Cuma sekarang sudah berubah tergantung dusunnya

B. Biasanya kegiatan di sidang Syuro itu apa?

Membahas kegiatan kampung, kampung betonan program kerja maupun laporan tahunan itu dirembug di sidang Syuro? Mengundang Pak Kades dan kadang Sekdes juga

C. Apakah ada upaya masyarakat membawa aspirasi ke pak Kades di sidang Syuro?

Kan perwakilan kampung ada BPD nanti mencari aspirasi dari masyarakat atau langsung melaporkan ke pak kades di sidang Syuro lewat pengurus kampung dan anggota, kan ada itu di dusun, ada seksi keamanan, seksi pendidikan, seksi kematian, seksi gulung papan

D. Apakah masyarakat merasa sidang berdampak ke pembangunan desa?

Fungsinya memang banyak, satu tahun biasanya kan gak terus di sidang syuro, kan ada pengurus kalau misal ada pembahasn lain. Dan dampaknya banyak

E. Apakah ada kelompok tertentu yang ada di sidang Syuro?

Disamping dari kadus sendiri yang mengkoordinir, biasanya kan yang datang pasti ada yang di kelompok masyarakat juga kaya kelompok paguyuban tani gitu

F. Apakah masyarakat dapat mengontrol kepala desa di sidang Syuro?

Ya bisa disamping kan itu ada sesi tanya jawab, dari masyarakat sendiri kan bisa mengkritik yang werno- werno

G. Bagaimana hubungan antara masyarakat dan kades di Sidang Syuro?

Kan sekarang sudah beda sama jaman ningrat, sekarang membaaur, ya tetap dihormatilah

H. Apakah masyarakat itu sewaktu jalannya sidang Syuro proses musyawarah bagus?

Dalam sidang Syuro itu masyarakat itu sendiri itu kan pasti bisa membuka bisa maju sesuai harapan masyarakat

I. Apakah ada kegiatan sebelum jalannya sidang Syuro?

Kan dikampung itu ada arisan davis itu kan saling mengusulkan kalau di sidang Syuro diusulkan seperti ini entah penambahan lagan, kan ada juga kelompok ngaji ya sama saling sidang syuro.

J. Kalau setelah sidang Syuro apa kegiatan dari masyarakat?

Kadus biasanya mengumumkan kegiatan kerja bakti, bersih- bersih lingkungan ke masyarakat, pas ketemu kan bisa di informasikan setelah sidang Syuro

K. Apakah keuntungna yang bisa langsung dirasakan masyarakat?

Pas sidang Syuro ada mengusulkan warga yang kurang mampu tentang RTLH rumah tidak layak huni diusulkan nanti kan dirembug di sidang Syuro

L. Yang ikut di sidang Syuro itu perempuan atau laki- laki?

Memang yang diundang yang laki- laki kalau yang putri tidak punya suami itu juga diundang, tapi kadang manut dari yang cowok dan yang datang banyak kan bahas program tahunan. jadi untuk kegiatan kampung harus banyak yang datang

M. Apakah ada pembangunan yang dilakukan swadaya dusun?

Jadi yang kecil- kecil ada dulu kampling itu cukup dibuat satu kampung, tempat inventaris kampung itu kan tanah milik desa diminta oleh dusun tapi ragatnya itu mandiri ya disidang Syuro bahasnya, memang pemerintah kan seperti itu dana pembangunan dari dana desa sekian harus didukung oleh swadaya masyarakat. Tidak mengharapkan dari pemerintah kan baik.

Narasumber : Mulyono (Tokoh Masyarakat dusun Bondalem)

Waktu : Jumat, 15 September 2019 Pukul 13.30 – Selesai

Tempat : Kantor Kepala Desa Jumo

A. Menurut Bapak latar belakang adanya sidang Syuro itu apa?

Kan sejarahnya sudah dulu peninggalan kepala desa yang sudah lama, disamping di jumo masih diijinkan adanya sidang Jumo atau rapat syuro setahun sekali

B. Apakah ada kegiatan sebelum dimulainya sidang Syuro?

Ada kegiatan sadranan, bersih- bersih sungai dan mengharapkan sodakohan di kebon orang banyak dan selamatan sungai pancur terus didalam sidang syuro kan mangkeh satu melaporkan kegiatan satu kampung, ada laporan keuangan pendapatan berapa pengeluaran berapa, nanti ada ketua kampung memandu dan membahas kegiatan yang akan diadakan selama setahun, fungsinya itu hanya kemasyarakatan seperti memecahkan rencana- rencana dan dibantu ketua RT dan kadus sifatnya informal. Dan kadang dawis- dawis titip dawis usulkan ngene , kelompok tani ngusul ngene biasane kan titip kesenian kemarin main dimana terus mendapat uang sekian buat kas sekian

C. Apakah kegiatan setelah sidang Syuro?

Itu kegiatan kadang Sudah dilakoni, saklebare sidang Syuro itu rencana yang akan dilakukan, biasanya dilakukan setelah sidang Syuro.

D. Biasanya yang di usulkan itu apa ya?

Kalau dawis itu kegiatan lingkungan, mikirkan golo pecah, wajannya kurang, mangkoknya kurang kalau ngantenan kurang butuh mangkok, penambahan kegiatan juga bisa Cuma tergantung kebutuhan kampung, ada jumat bersih juga. Kelompok tani usulake koyo ngene kan bisa, kalau dari ibu dawis kan titip, dari kesenian kemarin main dimana terus mendapat uang sekian, mendapat kas sekian terus dilaporkan waktu sidang Syuro. Kalau kelompok tani disini

memang belum jalan kalau diluar kampung bondalem malah jalan aspirasinya, kalau sini kurang

E. Menurut bapak apakah sidang Syuro terbentuk dari masyarakat itu sendiri atau ada pihak lain?

Ya sidang Syuro sudah terbentuk ket jaman biyen, biar orang tua dulu nek sidang kampung terus dijenegi sidang Syuro terus ngaturke kepala sidang, diaturi perso dikabari, kadang kan pak lurah ke kampung jarang gak pernah, karena ada sidang Syuro kesempatan yang diperlukan apa masyarakate, kalau gak tahu ya kan bisa takon pak lurahe. Pak lurah semisal saya minta ini, menawi kulo saget jawab kulo jawab nek mboten saget geh mangkeh

F. Apakah di sidang Syuro ada proses penyelesaian masalah masyarakat?

Ada semisal pak tiyang RT mriki kok tingkah lelakune koyongene, la itu juga bisa masuk di sidang Syuro.

G. Ada gak pembangunan yang dilakukan dari Kampung sendiri?

Ada banyak contohnya jalan makam itu dibuat sendiri hasil swadaya masyarakat, dengan adanya sidang Syuro kan wong podo mikir, kalau nunggu dari desa kan kesuen, dana desa kan Cuma momen tertentu, modale yo urunan, kerjone yo kerja bakti, ngusungi watu, ngusungi kayu sampai ngecor.

H. Program desa mengikutsertakan masyarakat desa?

Sering dan pernah, kalau di kampung ada program desa kasih dana, warga urunan keringet kalau dulu seperti itu. Kalau sekarang kan ada anggaran tenaga didana desa kan udah ada penganggaran tenaga kerja, kalau dulu kan swadaya tenaga kerja pemerintah desa Cuma modal. Kalau sekarang memang gotong

royong malah kurang, karena sekarang dibayar. Kebanyakan kan tukang. Ya masih ada gotong royong yang kecil kecilan yang dananya terbatas, kalau di godegan kan bangun lapangan kan masyarakat bantu urug tanah, kan tidak ada anggaran urug tanah di Dana Desa.

I. Bagaimana masyarakat memperjuangkan aspirasinya lewat apa ya pak?

Seumpama dana desa warga masyarakat dirembug di dusun nanti tak ajoke ke desa ya gak hanya dana desa ada dana lain, ada dana aspirasi juga.

Narasumber : Sungkowo (tokoh masyarakat, Mantan Kepala Desa)

Waktu : 17 September 2018

Tempat : Rumah Bapak Sungkowo

A. Apakah sidang Syuro itu dan apakah yang melatar belakangi Sidang Syuro?

Di era 80an masyarakat masih syuro, itu istilahnya Ngiras karo ngirus, Ngiras kui tirakatan kalau ngirus bahas ngrembug masalah yang ada di dusun, kan dulu RT dan Pengurus kampung belum efektif dan jadilah budaya, kan kalau dulu dijatuhkan di Bulan Syuro, di era 2000an kesini sudah berubah waktunya ada yang januari ada yang Syuro, latar belakang

saat itu SDM masyarakat belum seperti sekarang. La di malam syuro itu dibahas masalah dusun, dibentuklah Kampung. kalau ngetrendnya ya bahasn rencana pembangunan dan laporan.

B. Apakah sidang Syuro berdampak ke masyarakat itu sendiri?

Betul berkembangnya masuk di era 90, kan diera 80 sistemnya top- down dulu kan ada padat karya, di era 90an kan terjadi perubahan sistem dengan istilahnya bottom up, sehingga perencanaan pembangunan desa lewat sidang Kampung, semisal besok rencananya pengen bangun, kalau di dusun bisa diselesaikan ya diselesaikan ke dusun, kalau tidak bisa lewat dusun ya ke desa. dan pada era sekarang istilahnya musdus. Jadi berdampak ke pembangunan desa

C. Apakah dalam prosesnya sidang Syuro masyarakat bebas mengeluarkan pendapat tanpa paksaan?

Kita demokrasi mas, justru demokrasi yang baik itu ya dari sidang Syuro, jadi menyampaikan pendapat untuk kepentingan dusun, itu setiap masyarakat diberikan kebebasan, itu dalam bentuk apa saja, misal fisik maupun non fisik, orang punya hajat tidak nerima sumbangan, memang sejarah awal itu tidak dimiliki semua desa, kalau Sidang Syuro itu kan Jumo yang dimiliki. Secara adat dan budaya sudah Bottom up saya kan disini 78 tahun 80 itu kan yang kondisi pemerintah top down. Dan sampai sekarang.

D. Apakah Sidang Syuro bisa mengakomodir kepentingan masyarakat?

Semisal BPJS kan ada keluhan yang terkait dengan masalah kesehatan, sehingga kan muncul di Sidang Syuro itu, kan awal- awal pernah terjadi

seperti itu, terus dijelaskan oleh dinas kesehatan, itu kan difasilitasi oleh pemerintah desa. kemudian ada masalah kastra, satu misal beras, kok ada yang tidak dapat terus disampaikan ke desa, jadi Sidang Syuro bisa ngrembug apapun masalahnya termasuk keamanan.

E. Proses sidang Syuro itu seperti apa ya?

Itu yang dilakukan sebelum sidang pleno kita adakan sidang pengurus, mengevaluasi kegiatan selama satu tahun pertama keuangan dusun, aset-aset dusun, mengevaluasi masalah kampung, membuat rencana kegiatan dusun. Semisal kan kita mau buat program kerja, tapi terkendala aturan ya nanti diselesaikan di tingkat desa, seperti limbah dan polusi itu dijadikan program kerja, kalau waktu sidang Syuro sebelumnya diundang seluruh masyarakat, nanti masyarakat nya tanggapannya seperti apa, dimunculkan dijadikan, la nanti diskusi masukannya bagus ya kembali dibuat, dinamis mas prosesnya. Kalau setelah sidang Syuro itu ada skala prioritas kampung, semisal besok dandani jalan yang rusak, dandani atau bangun yang ditentukan lagi di rapat- rapat kampung atau nanti dari pengurus kampung memandu.

F. Strategi cara menyampaikan masalah yang tidak bisa diselesaikan di dusun dan perlu kewenangan desa.

Nanti kan disalurkan lewat tokoh kampung maupun kadus, nanti didiskusikan di rapat desa, semisal kali kepentingannya untuk orang banyak itu anggaran berapa kalau penting itu jadi skala prioritas untuk kebutuhan masyarakat luas, ya masyarakat punya keberanian untuk menyampaikan

pendapat orak mung meneng, akhirnya masyarakat kan antusias kalau top down kan masyarakat males, kalau diberikan kebebasan untuk menyampaikan ya mereka pasti ikut.

G. Apakah nilai-norma di Jumo itu masih bagus terkait dengan sidang Syuro?

Masih bagus, artinya sidang Syuro memutuskan ini mereka melaksanakan dari sumbangan modal dan tenaga pasti membantu, tapi masyarakat lebih kuat pikiran dan tenaga kuat dikampung dan kerukunan di kampung sangat kurang, kalau di desa malah kurang. Kalau di desa ya terima- terima saja, jadi dampak ke desa kurang, karena masing- masing kampung kuat dan akhirnya kebersamaan membangun desa kurang.

H. Apakah masyarakat pernah mengkritik Kepala Desa tentang program yang dilaksanakan Kepala Desa?

Mengkritik istilah alon- alon waton klakon yang dinilai saya tidak relevan dengan kondisi diluar yang penuh kompetisi, karena tidak bisa gerak pelan ya program harus realitis. Membuat program yang bagus buat masyarakat.

Narasumber : Triyono (Sekretaris Badan Permusyawaratan Desa)

Waktu :

Tempat : Rumah Bapak Triyono, dusun Godegan Desa Jumo

A. Bagaimana tanggapan saudara tentang adanya sidang Syuro?

Sidang Syuro itu sebetulnya berasal dari kebiasaan adat, sidang Syuro itu awalnya untuk menggali kampung itu mau kemana, pembangunan itu mau kemana, kegiatan mau apa, laporan- laporan kegiatan dan keuangan.

B. Bagaimana BPD menanggapi sidang Syuro berkaitan dengan pemerintahan desa?

Sidang Syuro itu ya mempermudah BPD untuk mencari aspirasi masyarakat masukannya mau apa, saya distrik bondalem masyarakat mau apa, itu mempermudah kami mencari aspirasi

C. Apakah dengan adanya sidang Syuro mempermudah fungsi BPD mengontrol pemerintah desa?

Setiap tahun BPD itu laporan masyarakat, selaku membuat peres, kontroling dan evaluasi di desa itu dan pasti ada

D. Bagaimana BPD menilai masyarakat yang aktif dalam sidang Syuro?

Bondalem inshaallah peran masyarakat di sidang Syuro bagus, malah Lurah itu sendiri diundang saya mewakili masyarakat pengennya seperti itu optimal

E. Apakah sidang Syuro berdampak ke perencanaan pemabngunan?

Sekalian mengambil aspirasi dari sidang Syuro, yang diminta dusun itu apa, nanti dimusrenbangkan kebutuhannya apa

F. Bagaimana menyesuaikan forum formal dengan sidang Syuro?

Khusus bondalem untuk tahun sekarang kita buat rencana atau dari laporan kemarin, terus kita breakdown setiap triwulan, nanti waktu musrenbang itu

yang godod pengurus kampung ow bondalem pengen ini kalau di Musrenbang, kalau usulan fleksibel kita bahas dipengurus kampung kalau sidang Syuro setelah musrenbang

G. Apa Kegiatan sebelum sidang Syuro?

Pengurus kampung tadi, seperti ketua RT, kelompok pemuda, kelompok kesenian, biasanya triwulan sebelum sidang Syuro, mengira-ira dulu, tujuannya bukan rencana tapi dimasuke ke agenda

H. Apa Agenda dari sidang Syuro?

Pertama laporan kegiatan dan kedepan mau apa, dari pemuda, kesenian, ibu-ibu dawis, intinya laporan berbagai kegiatan, baru nanti kepala desa sosialisasi program tahun ini dana desa apa, kemudian ada namanya ketua kampung yang dianggap sepuh bisa dari tokoh, RT, RW itu memimpin jalannya sidang Syuro baru memimpin agenda sidang Syuro, aspirasi masyarakat keinginan masyarakat kedesa apa, laporan-laporan bagaimana itu ketua kampung yang memimpin. Ketua kampung itu adat. Sekretaris kampung yang nyatet-nyatet hasilnya, bendahara kampung ada megang keuangan kampung.

I. Apa kegiatan setelah sidang Syuro?

Biasanya kerja bakti, yang pasti menjalankan program dusun yang direncanakan.

J. Pernah gak keterlibatan dusun tanpa bantuan pemerintah desa?

Ada pembangunan infrastruktur makam, ada merti dusun, bangun tokoh leluhur desa jumo, kita membuat tratak, ya dikala mendesak masyarakat

sadar dan desa banyak program ya kita swadaya ya hasil berhubungan sidang syuro, kegiatan apapun dari bondalem itu berasal dari sidang Syuro dan nanti digodog di pengurus kampung pertriwulan.

K. Apakah ada manajemen konflik dibawa ke sidang Syuro?

Biasanya kalau masalah pribadi tidak, untuk masalah bersama ya kita selesaikan di sidang Syuro. Kalau pribadi ya kadus, pak RT, ketua Pemuda kadang BPD.